

### BAB III

#### PEMAHAMAN AIR DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

##### A. Inventaris Ayat-ayat Yang Berhubungan Dengan Air :<sup>1</sup>

1. Qs, al- Baqarah (Madaniyyah, surah ke-2 ; 286 ayat)

a. Ayat 22 : Menumbuhkan buah-buahan

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ  
مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أُندَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; Karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu Mengetahui.”

b. Ayat 60 : Untuk makan dan minum

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ  
أثنَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرِبَهُمْ ۖ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِن رِّزْقِ اللَّهِ وَلَا  
تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya : “Dan (Ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. sungguh tiap-tiap suku Telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.”

---

<sup>1</sup>A.Hamid Hasan Qolay, *Kunci Indeks Dan Klasifikasi Ayat-Ayat Al-Qur'an* Jilid 1 A-D, Bandung, Pustaka, 1989, hlm 65

c. Ayat 74 : Tentang sumber air / mata air / air terjun

ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةً وَإِنْ مِنْ  
الْحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ مِنْهُ الْأَنْهَارُ وَإِنْ مِنْهَا لَمَا يَشَقَّقُ فَيَخْرُجُ مِنْهُ الْمَاءُ وَإِنْ  
مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَمَا اللَّهُ بِغَفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٧٤﴾

Artinya :” Kemudian setelah itu hatimu menjadi keras seperti batu, bahkan lebih keras lagi. padahal diantara batu-batu itu sungguh ada yang mengalir sungai-sungai dari padanya dan diantaranya sungguh ada yang terbelah lalu keluarlah mata air dari padanya dan diantaranya sungguh ada yang meluncur jatuh, Karena takut kepada Allah. dan Allah sekali-sekali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.”

d. Ayat 164 : Sirkulasi air

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي  
الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ  
مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ  
وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.”

Asbababun Nuzul :”Ibnu Sa’id bin Mansur di dalam kitab *sunan*-nya,

Imam al-Faryabi di dalam tafsirnya, dan al-Baihaqi dalam kitab *Sya’abul Iman* meriwayatkan dari Abu Duha dia berkata,”Ketika Qs, al-Baqarah ayat 163 diturunkan, orang-orang musyrik merasa kaget, kemudian berkata,’Tuhan yang

satu? Jika Dia benar Tuhan, coba datangkanlah satu ayat kepada kami.' Kemudian Allah menurunkan ayat 164 ini." Menurut as-Sayuti,"Derajat hadis ini adalah *mu'dal* namun ada Hadis yang lain menguatkan riwayat ini.' HR Ibnu Jarir, Ibnu Munzir, dan Ibnu Hatim)"<sup>2</sup>

## 2. QS. An-Nisā' (Madaniyyah, surah ke-4 ; 176 ayat)

Ayat 43 : Air untuk bersuci

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا  
 جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ  
 مِنْكُمْ مِنَ الْغَايِبِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا  
 فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا ﴿٤٣﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu Telah menyentuh perempuan, Kemudian kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun.”

“Asbabun Nuzul ayat ini adalah seperti yang dikatakan Ali r.a.,”dan janganlah pula kamu menghampiri masjid dalam keadaan junub.” Ayat ini turun pada saat pertempuran Muraisi.<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama, *Al-Qur'an ku Dengan Tajwid Blok Warna Science (Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains)*, Jakarta, Lautan Lestari, 2013, hlm 28

<sup>3</sup>Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith Al-Fatihah-At Taubah*, Jakarta, Gema Insani, 2012, hlm 291

3. Qs, al-Ma'idah (Madaniyyah, surah ke-5 ; 120 ayat)

a. Ayat 6 : Air untuk bersuci

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى  
 الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا  
 وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَايِبِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ  
 فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا  
 يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ  
 عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit[403] atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh[404] perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.”*

“Asbabun Nuzul ayat ini memberikan penjelasan rukhsash untuk bertayamum. Al-Bukhari meriwayatkan dari Aisyah r.a., ia mengkisahkan tentang perang Muraisi,”...Nabi saw bangun dan subuh pun tiba. Beliau mencari air namun tidak menemukannya, maka turunlah ayat ini.”<sup>4</sup>

<sup>4</sup>Wahbah, *Tafsir Al-Wasith ...*, hlm. 427

## b. Ayat 12 : Aliran Air ke Sungai

وَلَقَدْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَبَعَثْنَا مِنْهُمُ اثْنَيْ عَشَرَ نَقِيبًا وَقَالَ اللَّهُ إِنِّي مَعَكُمْ لَئِنْ أَقَمْتُمُ الصَّلَاةَ وَآتَيْتُمُ الزَّكَاةَ وَآمَنْتُمْ بِرُسُلِي وَعَزَّرْتُمُوهُمْ وَأَقْرَضْتُمُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا لَأُكَفِّرَنَّ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَلَأُدْخِلَنَّكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ فَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ

السَّبِيلِ ﴿١٢﴾

Artinya : "Dan Sesungguhnya Allah telah mengambil perjanjian (dari) Bani Israil dan Telah kami angkat diantara mereka 12 orang pemimpin dan Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku beserta kamu, Sesungguhnya jika kamu mendirikan shalat dan menunaikan zakat serta beriman kepada rasul-rasul-Ku dan kamu bantu mereka dan kamu pinjamkan kepada Allah pinjaman yang baik Sesungguhnya Aku akan menutupi dosa-dosamu. dan Sesungguhnya kamu akan Kumasukkan ke dalam surga yang mengalir air didalamnya sungai-sungai. Maka barangsiapa yang kafir di antaramu sesudah itu, Sesungguhnya ia Telah tersesat dari jalan yang lurus."

## c. Ayat 83 : Air mata

وَإِذَا سَمِعُوا مَا أُنزِلَ إِلَى الرَّسُولِ تَرَى أَعْيُنُهُمْ تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ مِمَّا عَرَفُوا مِنَ الْحَقِّ يَقُولُونَ رَبَّنَا ءَامَنَّا فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ ﴿٨٣﴾

Artinya : "Dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran (Al Quran) yang Telah mereka ketahui (dari kitab-kitab mereka sendiri); seraya berkata: "Ya Tuhan kami, kami Telah beriman, Maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al Quran dan kenabian Muhammad Saw)."

“Asbabun Nuzul ayat ini turun berkenaan dengan sekelompok kaum Nasrani dari kalangan Hasbasyah, Najran, atau kelompok lainnya. Allah Swt menyebut sifat mereka; mereka beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.”<sup>5</sup>

4. Qs, al-An’ām (Makkiyyah, surah ke-6 ; 165 ayat)

a. Ayat 70 : Air mendidih

وَذَرِ الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَعِبًا وَلَهْوًا وَعَرَّتَهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَذَكَرَ بِهِمْ أَنْ  
تُبَسَّلَ نَفْسٌ بِمَا كَسَبَتْ لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ وَإِنْ تَعَدَلَ  
كُلٌّ عَدَلٍ لَّا يُؤْخَذُ مِنْهَا أَطَّلَعْتُكَ الَّذِينَ أُبْسِلُوا بِمَا كَسَبُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ  
حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ ﴿٧٠﴾

Artinya : ”Dan tinggalkan lah orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan senda gurau, dan mereka Telah ditipu oleh kehidupan dunia. Peringatkanlah (mereka) dengan Al-Quran itu agar masing-masing diri tidak dijerumuskan ke dalam neraka, Karena perbuatannya sendiri. tidak akan ada baginya pelindung dan tidak pula pemberi syafa'at selain daripada Allah. dan jika ia menebus dengan segala macam tebusanpun, niscaya tidak akan diterima itu daripadanya. mereka Itulah orang-orang yang dijerumuskan ke dalam neraka. bagi mereka (disediakan) minuman dari air yang sedang mendidih dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka dahulu.”

b. Ayat 99 : Menumbuhkan tumbuh-tumbuhan

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ  
خَضِرًا نُّخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مُّتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ

<sup>5</sup>Wahbah, *Tafsir Al-Wasith* ..., hlm. 386

مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ <sup>ط</sup> أَنْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ  
وَيَنْعِهِ <sup>ج</sup> إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٢٦﴾

Artinya : "Dan dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman."

5. Qs, al-A'rāf (Makiyyah, surah ke 7 ; 206 ayat)

a. Ayat 50 : Penghematan air

وَنَادَى أَصْحَابُ النَّارِ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ أَنْ أَفِيضُوا عَلَيْنَا مِنَ الْمَاءِ أَوْ مِمَّا  
رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَهُمَا عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٥٠﴾

Artinya : "Dan penghuni neraka menyeru penghuni syurga: " limpahkanlah kepada kami sedikit air atau makanan yang Telah dirizkikan Allah kepadamu". mereka (penghuni surga) menjawab: "Sesungguhnya Allah Telah mengharamkan keduanya itu atas orang-orang kafir"

b. Ayat 160 : Dua belas (12) mata air / obat dan penyakit

وَقَطَّعْنَاهُمْ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ أَسْبَاطًا أُمَمًا <sup>ج</sup> وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ إِذِ اسْتَسْقَلَهُ قَوْمُهُ  
رَبِّ أَنْضَرْبِ بَعْصَاكَ الْحَجَرَ <sup>ط</sup> فَأَنْبَجَسَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا <sup>ط</sup> قَدْ عَلِمَ كُلُّ

أَنَاسٍ مَّشْرَبُهُمْ<sup>ج</sup> وَظَلَّلْنَا عَلَيْهِمُ الْغَمَمَ وَأَنْزَلْنَا عَلَيْهِمُ الْمَنَّاءَ وَالسَّلْوىَ<sup>ط</sup> كُلُوا  
 مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ<sup>ع</sup> وَمَا ظَلَمُونَا وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿١٦٣﴾

Artinya : "Dan mereka kami bagi menjadi dua belas suku yang masing-masingnya berjumlah besar dan kami wahyukan kepada Musa ketika kaumnya meminta air kepadanya: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu!". Maka memancarlah dari padanya duabelas mata air. Sesungguhnya tiap-tiap suku mengetahui tempat minum masing-masing. dan kami naungkan awan di atas mereka dan kami turunkan kepada mereka manna dan salwa. (Kami berfirman): "Makanlah yang baik-baik dari apa yang Telah kami rezkikan kepadamu". mereka tidak menganiaya kami, tapi merekalah yang selalu menganiaya dirinya sendiri."

c. Ayat 163 : Sifat air ( mengapungkan benda di atasnya)

وَسَأَلُهُمْ عَنِ الْقَرْيَةِ الَّتِي كَانَتْ حَاضِرَةَ الْبَحْرِ إِذْ يَعْدُونَ فِي السَّبْتِ إِذْ  
 تَأْتِيهِمْ حِيتَانُهُمْ يَوْمَ سَبْتِهِمْ شُرَّعًا وَيَوْمَ لَا يَسْبِتُونَ<sup>ل</sup> لَا تَأْتِيهِمْ<sup>ع</sup> كَذَلِكَ  
 نَبَلُوهُمْ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya : "Dan tanyakanlah kepada Bani Israil tentang negeri yang terletak di dekat laut ketika mereka melanggar aturan pada hari Sabtu, di waktu datang kepada mereka ikan-ikan (yang berada di sekitar) mereka terapung-apung di permukaan air, dan di hari-hari yang bukan Sabtu, ikan-ikan itu tidak datang kepada mereka. Demikianlah kami mencoba mereka disebabkan mereka berlaku fasik."

6. Qs, at-Taubah (Madaniyyah; surah ke-9 ; 129 ayat)

Ayat 92 : Air mata

وَلَا عَلَى الَّذِينَ إِذَا مَا أَتَوْكَ لِتَحْمِلَهُمْ قُلْتَ لَا أَجِدُ مَا أَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ تَوَلَّوْا  
 وَأَعْيُنُهُمْ تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ حَزَنًا أَلَّا يَجِدُوا مَا يُنْفِقُونَ ﴿٩٢﴾

Artinya : "Dan tiada (pula) berdosa atas orang-orang yang apabila mereka datang kepadamu, supaya kamu memberi mereka kendaraan, lalu kamu berkata: "Aku tidak memperoleh kendaraan untuk



membawamu." lalu mereka kembali, sedang mata mereka bercucuran air mata Karena kesedihan, lantaran mereka tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan."

## 7. Qs, Yūnus

### a. Ayat 4 : Air panas

إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا ۖ وَعَدَ اللَّهُ حَقًّا إِنَّهُ يَبْدُوهُمُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُمْ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ بِالْقِسْطِ ۚ وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ ﴿٤﴾

Artinya : "Hanya kepadaNya kamu semuanya akan kembali; sebagai janji yang benar daripada Allah, Sesungguhnya Allah menciptakan makhluk pada permulaannya Kemudian mengulanginya (menghidupkannya) kembali (sesudah berbangkit), agar dia memberi pembalasan kepada orang-orang yang beriman dan yang mengerjakan amal saleh dengan adil. dan untuk orang-orang kafir disediakan minuman air yang panas dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka."

### b. Ayat 24 : Air hujan

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّىٰ إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَادِرُونَ عَلَيْهَا أَتْنَاهَا أَمْرًا لَّيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَاهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَغْنَبِ بِالْأَمْسِ ۚ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya : "Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (hujan) yang kami turunkan dan langit, lalu tumbuhlah dengan suburinya Karena air itu tanam-tanaman bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. hingga apabila bumi itu Telah Sempurna keindahannya, dan memakai (pula) perhiasannya, dan pemilik-permliknya mengira bahwa mereka pasti menguasasinya, tiba-tiba datanglah kepadanya azab kami di waktu malam atau siang, lalu kami jadikan (tanam-tanamannya) laksana tanam-tanaman yang

*sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (kami) kepada orang-orang berfikir.”*

8. Qs, Hūd (Makiyyah, surah ke-11 ; 123 ayat)

a. Ayat 7 : Arsy ALLAH di atas air

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى  
الْمَاءِ لِيَبْلُوكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَلَئِنْ قُلْتُمْ إِنَّكُمْ مَبْعُوثُونَ مِنْ بَعْدِ  
الْمَوْتِ لَيَقُولَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٧﴾

*Artinya : "Dan Dia-lah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, dan adalah singgasana-Nya (sebelum itu) di atas air, agar dia menguji siapakah di antara kamu yang lebih baik amalnya, dan jika kamu Berkata (kepada penduduk Mekah): "Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan sesudah mati", niscaya orang-orang yang kafir itu akan berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata.”*

b. Ayat 40 : Air yang memancar

وَمِنْهُمْ مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۗ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾

*Artinya : "Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Quran, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan.”*tudu

c. Ayat 43 : Air menempati ruangan

وَمِنْهُمْ مَنْ يَنْظُرُ إِلَيْكَ أَفَأَنْتَ تَهْدِي الْعُمْىَ وَلَوْ كَانُوا لَا يُبْصِرُونَ ﴿٤٣﴾

*Artinya : "Dan di antara mereka ada orang yang melihat kepadamu, apakah dapat kamu memberi petunjuk kepada orang-orang yang buta, walaupun mereka tidak dapat memperhatikan.”*

## 9. Qs, Yūṣuf (Makkiyyah, surah ke-12 ;111 ayat)

Ayat 19 : Air sumur

وَجَاءَتْ سَيَّارَةٌ فَأَرْسَلُوا وَارِدَهُمْ فَأَدْلَى دَلْوَهُ<sup>ط</sup> قَالَ يَبْشَرِي هَذَا غُلْمٌ وَأَسْرُوهُ  
بِضْعَةٍ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾

Artinya : "Kemudian datanglah kelompok orang-orang musafir, lalu mereka menyuruh seorang pengambil air, Maka dia menurunkan timbanya, dia berkata: "Oh; kabar gembira, Ini seorang anak muda!" Kemudian mereka menyembunyikan dia sebagai barang dagangan. dan Allah Maha mengetahui apa yang mereka kerjakan."

## 10. Qs, ar-Ra'd (Makkiyyah, surah ke-13 ;143 ayat)

a. Ayat 4 : Menumbuhkan tumbuh-tumbuhan

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُّتَجَوِّرَاتٌ وَجَنَّتْ مِنْ أَعْنَبٍ وَزَّرَعٍ وَنَخِيلٍ صِنَوَانٌ وَغَيْرُ  
صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفِضَلُ بَعْضُهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ إِنَّ فِي  
ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٤﴾

Artinya : "Dan di bumi Ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir."

b. Ayat 14 : Minum air dengan menggunakan tangan

لَهُ دَعْوَةُ الْحَقِّ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ لَا يَسْتَجِيبُونَ لَهُمْ بِشَيْءٍ إِلَّا كَبْسِطٍ  
كَفِيهِ إِلَى الْمَاءِ لِيَبْلُغَ فَاهُ وَمَا هُوَ بِبَلِغِهِ<sup>ط</sup> وَمَا دُعَاءُ الْكَافِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَالٍ ﴿١٤﴾

Artinya : "Hanya bagi Allah-lah (hak mengabulkan) doa yang benar. dan berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah tidak dapat memperkenankan sesuatupun bagi mereka, melainkan seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air supaya

sampai air ke mulutnya, padahal air itu tidak dapat sampai ke mulutnya. Dan doa (ibadat) orang-orang kafir itu, hanyalah sia-sia belaka.”

- c. Ayat 17 : Air hujan memiliki ukuran, arus air membawa buih seperti logam

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا  
 وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلَهُ ۗ كَذَلِكَ يَضْرِبُ  
 اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ ۗ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً ۗ وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ  
 فِي الْأَرْضِ ۗ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ ﴿١٧﴾

Artinya : "Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, Maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, Maka arus itu membawa buih yang mengambang. dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang bathil. adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; adapun yang memberi manfaat kepada manusia, Maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan."

11. Qs, Ibrāhīm (Makkiyyah, surah ke-14 ;54 ayat)

- a. Ayat 16 : Air nanah

مَنْ وَّرَايَهُ جَهَنَّمُ وَيُسْقَىٰ مِنْ مَّاءٍ صَدِيدٍ ﴿١٦﴾

Artinya : "Di hadapannya ada Jahannam dan dia akan diberi minuman dengan air nanah,"

- b. Ayat 17 : Air nanah

يَتَجَرَّعُهُ وَلَا يَكَادُ يُسِغُهُ ۗ وَيَأْتِيهِ الْمَوْتُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَمَا هُوَ بِمَيِّتٍ  
 وَمِنْ وَّرَايَهُ عَذَابٌ غَلِيظٌ ﴿١٧﴾

*Artinya : "Diminumnya air nanah itu dan hampir dia tidak bisa menelannya dan datanglah (bahaya) maut kepadanya dari segenap penjuru, tetapi dia tidak juga mati, dan dihadapannya masih ada azab yang berat."*

c. Ayat 32 : Air hujan

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْأَنْهَارَ

*Artinya : "Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, Kemudian dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan dia Telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan dia Telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai."*

12. Qs, al-Hijr (Makkiyyah, surah ke-15 ;99 ayat)

a. Ayat 22 : Air hujan untuk minum

وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ لَوَاحِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخَازِنِينَ

*Artinya : "Dan kami Telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan kami turunkan hujan dari langit, lalu kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya."*

b. Ayat 45 : Mata air yang mengalir

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿٤٥﴾

*Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam surga (taman-taman) dan (di dekat) mata air-mata air (yang mengalir). "*

“Asbabun Nuzul : Ayat ini diturunkan kepada Salman al-Farisi yang merasa hancur hatinya sehingga ia berlari selama tiga hari karena merasa takut dan kehilangan akal setelah mendengar ayat : *Dan sungguh, Jahanam itu benar-benar (tempat) yang telah dijanjikan untuk mereka (pengikut setan) semuanya.* (Qs, al-Hijr :43)”<sup>6</sup>

13. Qs, an-Nahl (Makkiyyah, surah ke-16 ;128 ayat)

a. Ayat 10 : Air untuk minum tumbuhan dan ternak

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ﴿١٠﴾

*Artinya : "Dia-lah, yang Telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu."*

<sup>6</sup>Badan Litbang, *Al-Qur'an ...*, hlm. 318

- b. Ayat 11 : Air hujan menumbuhkan tanaman dan buah – buahan

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَبَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ  
فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

Artinya : "Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman;  
zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan.  
Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda  
(kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan."

Munasabah antara Qs, an-Nahl ayat 10 dan 11 adalah manfaat air hujan  
sama-sama menghidupkan tumbuhan.

- c. Ayat 65 : Air menghidupkan bumi yang mati

وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ  
يَسْمَعُونَ ﴿٦٥﴾

Artinya : "Dan Allah menurunkan dari langit air (hujan) dan dengan air itu  
dihidupkan-Nya bumi sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang  
demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan)  
bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran)."

14. Qs, al-Isrā' (Makkiyyah, surah ke-17 ;111 ayat)

Ayat 90 : Mata air memancar dari bumi

وَقَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ بِكَ حَتَّىٰ تَفْجُرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَنْبُوعًا ﴿٩٠﴾

Artinya : "Dan mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak percaya kepadamu hingga kamu memancarkan mata air dan bumi untuk kami"

15. Qs, al-Kahf (Makkiyyah, surah ke-18 ;110 ayat)

a. Ayat 29 : Air seperti besi

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۖ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۚ إِنَّآ أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا ۚ وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۚ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢٩﴾

Artinya : "Dan Katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; Maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir". Sesungguhnya kami Telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek."

b. Ayat 37 : Air mani

قَالَ لَهُ صَاحِبُهُ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَكَفَرْتَ بِالَّذِي خَلَقَكَ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ سَوَّكَ رَجُلًا ﴿٣٧﴾

Artinya : "Kawannya (yang mukmin) Berkata kepadanya - sedang dia bercakap-cakap dengannya: "Apakah kamu kafir kepada (Tuhan) yang menciptakan kamu dari tanah, Kemudian dari setetes air mani, lalu dia menjadikan kamu seorang laki-laki yang sempurna?"



c. Ayat 45 : Menyuburkan tumbuhan /pupuk

وَأَضْرَبَ لَهُمْ مَثَلًا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا كَمَا أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ  
الْأَرْضِ فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ الرِّيْحُ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقْتَدِرًا ﴿٤٥﴾

Artinya : "Dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia), kehidupan dunia sebagai air hujan yang kami turunkan dari langit, Maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan di muka bumi, Kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. dan adalah Allah, Maha Kuasa atas segala sesuatu."

16. Qs, Tāhā (Makkiyyah, surah ke-20 ;135 ayat)

Ayat 53 : Menghidupkan beraneka macam tumbuhan

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً  
فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّىٰ ﴿٥٣﴾

Artinya : "Yang Telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang Telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam."

17. Qs, al-Anbiyā' (Makkiyyah, surah ke-21 ;112 ayat)

Ayat 30 : Segala sesuatu yang hidup berasal dari air / langit dan bumi ke-duanya dahulu menyatu

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا ۗ وَجَعَلْنَا مِنَ  
الْمَاءِ كُلِّ شَيْءٍ حَيٍّ ۖ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : ”Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, Kemudian kami pisahkan antara keduanya. dan dari air kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?”

18. Qs, al-Hajj (Madaniyyah, surah ke-22 ;78 ayat)

a. Ayat 5 : Air mani dan air hujan

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ  
ثُمَّ مِّنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ<sup>ج</sup> وَنُقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا  
نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ<sup>ط</sup> وَمِنْكُمْ مَّن  
يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا<sup>ج</sup>  
وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ

زَوْجٍ بَّهِيجٍ ﴿٥﴾

Artinya : ”Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya kami Telah menjadikan kamu dari tanah, Kemudian dari setetes mani, Kemudian dari segumpal darah, Kemudian dari segumpal daging yang Sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar kami jelaskan kepada kamu dan kami tetapkan dalam rahim, apa yang kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, Kemudian kami keluarkan kamu sebagai bayi, Kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya Telah diketahuinya. dan kamu lihat bumi Ini kering, Kemudian apabila Telah kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.”

b. Ayat 19 : Air yang mendidih

هَذَا خِصْمَانِ اٰخْتَصَمُوْا فِي رَبِّهِمْ ۗ فَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا قُطِعَتْ عَنْهُمْ ثِيَابٌ مِّنْ نَّارٍ يُصَبُّ مِنْ فَوْقِ رُءُوسِهِمْ الْحَمِيْمُ ﴿١٩﴾

Artinya : "Inilah dua golongan (golongan mukmin dan golongan kafir) yang bertengkar, mereka saling bertengkar mengenai Tuhan mereka. Maka orang kafir akan dibuatkan untuk mereka pakaian-pakaian dari api neraka. Disiramkan air yang sedang mendidih ke atas kepala mereka."

Asbabun Nuzul : "Imam al-Bukhari, Muslim dan perawi lainnya meriwayatkan dari Abu Zar, dia berkata,"Ayat : *Inilah dua golongan (golongan mukmin dan kafir) yang bertengkar, mereka bertengkar mengenai Tuhan Mereka...*<sup>7</sup>"

c. Ayat 20 : Sifat air melarutkan

يُصَهِّرُ بِهِ مَا فِي بُطُوْنِهِمْ وَالْجُلُوْدُ ﴿٢٠﴾

Artinya : "Dengan air itu dihancurkan luluhkan segala apa yang ada dalam perut mereka dan juga kulit (mereka)."

Munasabah ayat 19 dan 20 adalah sama-sama diturunkan pada saat Perang Badar. Dan janji Allah untuk balasan orang-orang kafir disiramkan air yang mendidih, dengan air mendidih itu maka dihancurkan perut dan kulit mereka.

<sup>7</sup>Badan Litbang, *Al-Qur'an ...*, hlm. 408

d. Ayat 63 : Menghijaukan bumi

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَتُصْبِحُ الْأَرْضُ مُخْضَرَّةً إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿٦٣﴾

Artinya : "Apakah kamu tiada melihat, bahwasanya Allah menurunkan air dari langit, lalu jadilah bumi itu hijau? Sesungguhnya Allah Maha halus lagi Maha Mengetahui."

19. Qs, al-Mu'minūn (Makkiyyah, surah ke-23 ;118 ayat)

a. Ayat 13 : Air mani

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ﴿١٣﴾

Artinya : "Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim)."

b. Ayat 14 : Air mani

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أُنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya : "Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik."

c. Ayat 19 : Menumbuhkan buah – buahan

فَأَنْشَأْنَا لَكُمْ بِهِ جَنَّاتٍ مِّنْ نُحَيْلٍ وَأَعْنَابٍ لَّكُمْ فِيهَا فَوَاكِهُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿١٩﴾

Artinya : "Lalu dengan air itu, kami tumbuhkan untuk kamu kebun-kebun kurma dan anggur; di dalam kebun-kebun itu kamu peroleh buah-buahan yang banyak dan sebahagian dari buah-buahan itu kamu makan,"

d. Ayat 21 : Air susu ternak (susu formula)

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۖ نَسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ  
وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : "Dan Sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan,"

e. Ayat 27 : Air Tanur

فَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ أَنْ اصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا ۖ وَوَحَيْنَا فَإِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُورُ  
فَأَسْلَمَ فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَئِثٍ ۖ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ مِنْهُمْ  
وَلَا تُخَاطَبُنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا ۖ إِنَّهُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya : "Lalu kami wahyukan kepadanya: "Buatlah bahtera di bawah penilikan dan petunjuk kami, Maka apabila perintah kami Telah datang dan tanur Telah memancarkan air, Maka masukkanlah ke dalam bahtera itu sepasang dari tiap-tiap (jenis), dan (juga) keluargamu, kecuali orang yang Telah lebih dahulu ditetapkan (akan ditimpa azab) di antara mereka. Dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim, Karena Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan."

f. Ayat 50 : Mata air yang mengalir

وَجَعَلْنَا ابْنَ مَرْيَمَ وَأُمَّهُ آيَةً ۖ وَآوَيْنَاهُمَا إِلَى رَبْوَةٍ ذَاتِ قَرَارٍ وَمَعِينٍ ﴿٥٠﴾

Artinya : "Dan Telah kami jadikan (Isa) putera Maryam beserta ibunya suatu bukti yang nyata bagi (kekuasaan kami), dan kami melindungi mereka

*di suatu tanah Tinggi yang datar yang banyak terdapat padang-  
padang rumput dan sumber-sumber air bersih yang mengalir.”*

20. Qs, an-Nūr (Madaniyyah, surah ke-24 ;64 ayat)

a. Ayat 39 : Air bagaikan cermin

وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَعْمَلُهُمْ كَسَرَابٍ بِقِيعَةٍ يَحْسَبُهُ الظَّمْآنُ مَاءً حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُ  
لَمْ يَجِدْهُ شَيْئًا وَوَجَدَ اللَّهَ عِنْدَهُ فَوَفَّيْتُهُ حِسَابَهُ ۗ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٣٩﴾

*Artinya :”Dan orang-orang kafir amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana  
di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang  
dahaga, tetapi bila didatanginya air itu dia tidak mendapatinya  
sesuatu apapun. dan didapatinya (ketetapan) Allah disisinya, lalu  
Allah memberikan kepadanya perhitungan amal-amal dengan cukup  
dan Allah adalah sangat cepat perhitungan-Nya.”*

b. Ayat 45 : Jenis hewan yang hidup di air

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ ۖ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ ۗ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي  
عَلَىٰ رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ ۗ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ  
شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٥﴾

*Artinya :”Dan Allah Telah menciptakan semua jenis hewan dari air, Maka  
sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan  
sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain)  
berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang  
dikehendaki-Nya, Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala  
sesuatu.”*

21. Qs, al-Furqān (Makkiyyah, surah ke-25 ; 77 ayat)

a. Ayat 48 : Air hujan adalah air yang sangat bersih

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا ﴿٤٨﴾

Artinya : "Dia lah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan kami turunkan dari langit air yang amat bersih,"

b. Ayat 49 : Menghidupkan tanah yang tandus

لِنَحْيِيَ بِهِ بَلَدَةً مَيِّتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَمًا وَأُنَاسِيَّ كَثِيرًا ﴿٤٩﴾

Artinya : "Agar kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak."

Munasabah ayat 48 dan 49 sama-sama menjelaskan manfaat air hujan.

c. Ayat 54 : Manusia berasal dari air

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا ۗ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا ﴿٥٤﴾

Artinya : "Dan dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa."

22. Qs, asy-Syu'arā' (Makkiyyah, surah ke-26 ;227 ayat)

a. Ayat 57 : Mata air dan taman – taman

فَأَخْرَجْنَاهُمْ مِّنْ جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿٥٧﴾

Artinya : "Maka kami keluarkan Fir'aun dan kaumnya dari taman-taman dan mata air,"

b. Ayat 134 : Mata air dan taman – taman

وَجَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٣٤﴾

Artinya : "Dan kebun-kebun dan mata air,"

c. Ayat 147 : Mata air

فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٤٧﴾

Artinya : "Di dalam kebun-kebun serta mata air,"

d. Ayat 155 : Air minum

قَالَ هَذِهِ نَاقَةٌ هَآءَا شَرَبْ وَلَكُمْ شَرَبٌ يَوْمَ مَعْلُومٍ ﴿١٥٥﴾

Artinya : "Shaleh menjawab: "Ini seekor unta betina, ia mempunyai giliran untuk mendapatkan air, dan kamu mempunyai giliran pula untuk mendapatkan air di hari yang tertentu."



23. Qs, an-Naml (Makkiyyah, surah ke-27 ; 93 ayat)

a. Ayat 44 : Kolam air (kaca)

قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقِيهَا قَالَتْ إِنَّهُ  
صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِّن قَوَارِيرَ قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ  
لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٤﴾

Artinya : "Dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. Berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". Berkatalah Balqis: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya Aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan Aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam".

b. Ayat 60 : Menumbuhkan kebun-kebun

أَمْ نَخْلُقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلْنَا لَكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ  
حَدَائِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَجَرَهَا أَلَمْ يَكُنْ مَعَهُ اللَّهُ بَلًا  
هُم قَوْمٌ يَعْدِلُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya : "Atau siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah, yang kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain)? bahkan (sebenarnya) mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran)."

24. Qs, al-Qaṣaṣ (Makkiyyah, surah ke-28 ; 88 ayat)

Ayat 23 : Sumber air

وَلَمَّا وَرَدَ مَاءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِّنَ النَّاسِ يَسْقُونَ وَوَجَدَ مِنْ  
دُونِهِمُ امْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ ۖ قَالَ مَا خَطْبُكُمَا ۖ قَالَتَا لَا نَسْقِي حَتَّىٰ يُصَدِرَ الرِّعَاءُ  
وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ ﴿٢٣﴾

Artinya : "Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Mad-yan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya). Musa berkata: "Apakah maksudmu (dengan berbuat at begitu)?" kedua wanita itu menjawab: "Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak kami adalah orang tua yang Telah lanjut umurnya".

25. Qs, al-‘Ankabūt (Makkiyyah, surah ke-29 ;69 ayat)

Ayat 63 : Air hujan menghidupkan bumi

وَلَيْنَ سَأَلْتَهُم مِّن نَّزَلٍ مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهَا  
لَيَقُولَنَّ اللَّهُ قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٣﴾

Artinya : "Dan Sesungguhnya jika kamu menanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menurunkan air dari langit lalu menghidupkan dengan air itu bumi sesudah matinya?" tentu mereka akan menjawab: "Allah", Katakanlah: "Segala puji bagi Allah", tetapi kebanyakan mereka tidak memahaminya".

26. Qs, ar-Rūm (Makkiyyah, surah ke-30 ;60 ayat)

a. Ayat 24 : Menghidupkan bumi yang kering

وَمِنْ آيَاتِهِ ۚ يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيُحْيِي بِهِ  
الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢٤﴾

*Artinya : "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya, dia memperlihatkan kepadamu kilat untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan, dan dia menurunkan hujan dari langit, lalu menghidupkan bumi dengan air itu sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mempergunakan akal nya."*

b. Ayat 48 : Proses hujan dari gumpalan awan

اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ وَيَجْعَلُهُ  
كِسْفًا فَنَرَى الْوَدْقَ تَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ ۖ فَإِذَا أَصَابَ بِهِ مِنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ إِذَا  
هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٤٨﴾

*Artinya : "Allah, dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal; lalu kamu lihat hujan keluar dari celah-celahnya, Maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-hamba-Nya yang dikehendakiNya, tiba-tiba mereka menjadi gembira."*

27. Qs, al-Luqmān (Makkiyyah, surah ke-31 ; 34 ayat)

Ayat 10 : Menumbuhkan tumbuhan

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ۚ وَأَلْقَى فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا  
مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۚ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿١٠﴾

*Artinya : "Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. dan kami turunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik."*

28. Qs, as-Sajadah (Makkiyyah, surah ke-32 ; 30 ayat)

a. Ayat 8 : Air mani

ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن مَّاءٍ مَّهِينٍ ﴿٨﴾

Artinya : "Kemudian dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina."

b. Ayat 27 : Proses terjadinya hujan dari awan

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ  
أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya : "Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan?"

29. Qs, al-Fāṭir (Makkiyyah, surah ke-35 ; 45 ayat)

a. Ayat 11 : Air mani

سَيَقُولُ لَكَ الْمُخَلَّفُونَ مِنَ الْأَعْرَابِ شَغَلَتْنَا أَمْوَالُنَا وَأَهْلُونَا فَاسْتَغْفِرْ لَنَا  
يَقُولُونَ بِأَلْسِنَتِهِمْ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ قُلْ فَمَنْ يَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا إِنْ  
أَرَادَ بِكُمْ ضَرًّا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ نَفْعًا بَلْ كَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١١﴾

Artinya : "Orang-orang Baduwi yang tertinggal (Tidak turut ke Hudaibiyah) akan mengatakan: "Harta dan keluarga kami Telah merintangikan kami, Maka mohonkanlah ampunan untuk kami"; mereka mengucapkan dengan lidahnya apa yang tidak ada dalam hatinya. Katakanlah : "Maka siapakah (gerangan) yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah jika dia menghendaki kemudharatan bagimu atau jika dia menghendaki manfaat bagimu. Sebenarnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

- b. Ayat 12 : Dua lautan yang airnya berbeda rasa

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَمِن  
كُلِّ تَأْكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حَلِيَّةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ  
مَوَاحِرَ لَتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾

Artinya : "Dan tiada sama (antara) dua laut; yang Ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu memakainya, dan pada masing-masingnya kamu lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur."

Munasabah ayat 11 dan 12 ini adalah sama-sama menjelaskan ciptaan dan kekuasaan Allah.

30. Qs, YāSīn (Makkiyyah, surah ke-36 ; 83 ayat)

- a. Ayat 34 : Pancaran beberapa mata air

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ﴿٣٤﴾

Artinya : "Dan kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan kami pancarkan padanya beberapa mata air,"

- b. Ayat 77 : Air mani

أَوَلَمْ يَرِ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُّطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُّبِينٌ ﴿٧٧﴾

Artinya: "Dan apakah manusia tidak memperhatikan bahwa kami menciptakannya dari setitik air (mani), Maka tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata!"

“Asbabun Nuzul : Al-Hakim meriwayatkan dan menshahihkannya dari Ibnu Abbas, dia berkata ,“suatu ketika al-‘As bin Wail datang menemui Nabi saw. Dengan membawa tulang yang sudah lapuk dan berkata,”Wahai Muhamad, apakah Allah swt. Akan membangkitkan dari tulang ini, kemudian Dia mematikanmu, pada akhirnya Dia akan memasukanmu ke dalam neraka Jahanam. Maka turunlah ayat ini.<sup>8</sup>”

31. Qs, aş-Şāffāt (Makkiyyah, surah ke-37 ;182 ayat)

Ayat 67 : Air yang sangat panas

ثُمَّ إِنَّ لَهُمْ عَلَيْهَا لَشَوْبًا مِّنْ حَمِيمٍ ﴿٦٧﴾

Artinya : ”Kemudian sesudah makan buah pohon zaqqum itu pasti mereka mendapat minuman yang bercampur dengan air yang sangat panas.”

32. Qs, Şād (Makkiyyah, surah ke-38 ; 88 ayat)

a. Ayat 42 : Air untuk mandi dan minum

أَرْكُضْ بِرَجْلِكَ هَذَا مَغْتَسِلٌ بَارِدٌ وَشَرَابٌ ﴿٤٢﴾

Artinya : ”(Allah berfirman): "Hantamkanlah kakimu; inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum".

---

<sup>8</sup>Badan Litbang, *Al-Qur'an ...*, hlm. 567

b. Ayat 57 : Titik didih dan titik beku

هَذَا فَلْيَذُوقُوهُ حَمِيمٌ وَغَسَّاقٌ ﴿٥٧﴾

Artinya : "Inilah (azab neraka), Biarlah mereka merasakannya, (minuman mereka) air yang sangat panas dan air yang sangat dingin."

33. Qs, az-Zumar (Makkiyyah, surah ke-39 ; 75 ayat)

Ayat 21 : Menghidupkan tumbuhan

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنْبِيعَ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ نُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهِيَجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَجْعَلُهُ حُطَمًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٢١﴾

Artinya : "Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, Maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi Kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, Kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal."

34. Qs, al-Fussilat (Makkiyyah, surah ke-41 ; 54 ayat)

Ayat 39 : Menyuburkan bumi

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَرَى الْأَرْضَ خَاشِعَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ  
إِنَّ الَّذِي أَحْيَاهَا لَمُحْيِ الْمَوْتَى إِنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٩﴾

Artinya : "Dan di antara tanda-tanda-Nya (ialah) bahwa kau lihat bumi kering dan gersang, Maka apabila kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya Tuhan yang menghidupkannya, Pastilah dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya dia Maha Kuasa atas segala sesuatu."

35. Qs, az-Zukhruf (Makkiyyah, surah ke-43 ; 89 ayat)

Ayat 11 : Air hujan mempunyai ukuran (batrei accu)

وَالَّذِي نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَنْشَرْنَا بِهِ بَلْدَةً مَيْتًا كَذَلِكَ  
تُخْرِجُونَ

Artinya : "Dan yang menurunkan air dari langit menurut kadar (yang diperlukan) lalu kami hidupkan dengan air itu negeri yang mati, seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari dalam kubur)."

36. Qs, ad-Dukhān (Makkiyyah, surah ke-44 ; 59 ayat)

a. Ayat 25 : Mata air

كَمْ تَرَكُوا مِنْ جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ

Artinya : "Alangkah banyaknya taman dan mata air yang mereka tinggalkan,"

b. Ayat 46 : Air yang sangat panas (tembaga)

كَغَلِيٍّ الْحَمِيمِ

Artinya : Seperti mendidihnya air yang amat panas.

c. Ayat 48 : Air panas

ثُمَّ صُبُّوا فَوْقَ رَأْسِهِ مِنْ عَذَابِ الْحَمِيمِ

Artinya : "Kemudian tuangkanlah di atas kepalanya siksaan (dari) air yang amat panas."



37. Qs, al-Jāsiyah (Makkiyyah, surah ke-45 ; 37 ayat)

Ayat 5 : Air menghidupkan bumi

وَأَخْتَلَفِ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ رِزْقٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ  
بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ ؕ آيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٥﴾

Artinya : ”Dan pada pergantian malam dan siang dan hujan yang diturunkan Allah dari langit lalu dihidupkan-Nya dengan air hujan itu bumi sesudah matinya; dan pada perkisaran angin terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berakal.”

38. Qs, Muḥammad (Makkiyyah, surah ke-47 ; 38 ayat)

Ayat 15 : Air payau, air susu, air madu

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنْهَارٌ مِنْ مَاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِنْ لَبَنٍ لَمْ يَتَغَيَّرَ  
طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِنْ خَمْرٍ لَذَّةٍ لِلشَّارِبِينَ وَأَنْهَارٌ مِنْ عَسَلٍ مُصَفًّى ۖ وَهُمْ فِيهَا مِنْ كُلِّ  
الشَّمْرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ ۖ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ  
أَمْعَاءَهُمْ ﴿١٥﴾

Artinya : ”(apakah) perumpamaan (penghuni) jannah yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada beubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak beubah rasanya, sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka, sama dengan orang yang kekal dalam Jahannam dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya?”

39. Qs, Qāf (Makkiyyah, surah ke-50 ; 45 ayat)

a. Ayat 9 : Menumbuhkan biji – bijian

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبْرَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ ۚ جَنَّاتٍ وَحَبَّ الْحَصِيدِ ﴿٩﴾

Artinya : *”Dan kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam,”*

b. Ayat 11 : Menghidupkan tanah yang tandus

رِزْقًا لِلْعِبَادِ ۗ وَأَحْيَيْنَا بِهِ ۚ بَلَدَةً مَيِّتًا كَذَلِكَ الْخُرُوجُ ﴿١١﴾

Artinya : *”Untuk menjadi rezki bagi hamba-hamba (Kami), dan kami hidupkan dengan air itu tanah yang mati (kering). seperti Itulah terjadinya kebangkitan.”*

40. Qs, az-Zharyāt (Makkiyyah, surah ke-51 ; 60 ayat)

Ayat 15 : Mata air

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٥﴾

Artinya : *”Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu berada dalam taman-taman (syurga) dan mata air-mata air”*

41. Qs, an-Najm (Makkiyyah, surah ke-53 ; 62 ayat)

Ayat 46 : Air mani

مِنْ نُّطْفَةٍ إِذَا تُمْنَىٰ ﴿٤٦﴾

Artinya : *”Dari air mani, apabila dipancarkan.”*

42. Qs, al-Qamar (Makkiyyah, surah ke-54 ; 55 ayat)

a. Ayat 11 : Pintu-pintu langit dengan air yang tercurah (???)

فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ بِمَاءٍ مُنْهَرٍ ﴿١١﴾

Artinya : "Maka kami bukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah."

b. Ayat 12 : Pertemuan mata air (???)

وَفَجَّرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا فَالْتَقَى الْمَاءُ عَلَىٰ أُمَّرٍ قَدْ قُدِرَ ﴿١٢﴾

Artinya : "Dan kami jadikan bumi memancarkan mata air-mata air, Maka bertemu- lah air-air itu untuk suatu urusan yang sungguh Telah ditetapkan."

Munasabah ayat 11 dan 12 menjelaskan sirkulasi air.

c. Ayat 28 : Air terbagi

وَنَبِّئُهُمْ أَنَّ الْمَاءَ قِسْمَةٌ بَيْنَهُمْ ۖ كُلُّ شَرِبٍ مُّحْتَضِرٍ ﴿٢٨﴾

Artinya : "Dan beritakanlah kepada mereka bahwa Sesungguhnya air itu terbagi antara mereka (dengan unta betina itu); tiap-tiap giliran minum dihadiri (oleh yang punya giliran)"

43. Qs, ar-Rahmān (Makkiyyah, surah ke-55 ; 78 ayat)

a. Ayat 19 : Dua laut yang bertemu

مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ ﴿١٩﴾

Artinya : "Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya Kemudian bertemu,"

b. Ayat 35 : Cairan tembaga

يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شُوَاظٌ مِّن نَّارٍ وَنُحَاسٌ فَلَا تَنْتَصِرَانِ ﴿٣٥﴾

Artinya : "Kepada kamu, (jin dan manusia) dilepaskan nyala api dan cairan tembaga Maka kamu tidak dapat menyelamatkan diri (dari padanya)."

c. Ayat 44 : Diantara air yang mendidih

يَطُوفُونَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ حَمِيمٍ ءَآنِ ﴿٤٤﴾

Artinya : "Mereka berkeliling di antaranya dan di antara air mendidih yang memuncak panasnya."

d. Ayat 50 : Dua buah mata air

فِيهِمَا عَيْنَانِ تَجْرِيَانِ ﴿٥٠﴾

Artinya : "Di dalam kedua syurga itu ada dua buah mata air yang mengalir"

e. Ayat 66 : Dua buah mata air

فِيهِمَا عَيْنَانِ نَضَّاخَتَانِ ﴿٦٦﴾

Artinya : "Di dalam kedua syurga itu ada dua buah mata air yang memancar."

44. Qs, al-Wāqi'ah (Makkiyyah, surah ke-56 ; 96 ayat)

a. Ayat 18 : Air menempati ruangan

بِأَكْوَابٍ وَأَبَارِيقَ وَكَأْسٍ مِّن مَّعِينٍ ﴿١٨﴾

Artinya : "Dengan membawa gelas, cerek dan minuman yang diambil dari air yang mengalir,"

b. Ayat 31 : Air yang mengalir terus menerus

وَمَاءٍ مَّسْكُوبٍ ﴿٣١﴾

Artinya : "Dan air yang tercurah,"

c. Ayat 42 : Air panas

فِي سَمُورٍ وَحَمِيمٍ ﴿٤٢﴾

Artinya : "Dalam (siksaan) angin yang amat panas, dan air panas yang mendidih,"

d. Ayat 54 : Air panas

فَشَرِبُونَ عَلَيْهِ مِنَ الْحَمِيمِ ﴿٥٤﴾

Artinya : "Sesudah itu kamu akan meminum air yang sangat panas."

e. Ayat 68 : Air minum (air dapat menyampaikan pesan)

أَفَرَأَيْتُمُ الْمَاءَ الَّذِي تَشْرَبُونَ ﴿٦٨﴾

Artinya : "Maka Terangkanlah kepadaku tentang air yang kamu minum."

f. Ayat 93 : Siraman air mendidih

فَنَزَلَ مِنْ حَمِيمٍ ﴿٩٣﴾

Artinya : "Maka dia mendapat hidangan air yang mendidih,"

45. Qs, al-Mulk (Makkiyyah, surah ke-67 ; 30 ayat)

Ayat 30 : Sumber air yang mengering

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَاؤُكُمْ غَوْرًا فَمَنْ يَأْتِيكُمْ بِمَاءٍ مَّعِينٍ ﴿٣٠﴾

Artinya : "Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku jika sumber air kamu menjadi kering; Maka siapakah yang akan mendatangkan air yang mengalir bagimu?"

46. Qs, al-Hāqqah (Makkiyyah, surah ke-69 ; 52 ayat)

Ayat 11 : Air dapat menekan ke atas (*hydraulic*)

إِنَّا لَمَّا طَغَا الْمَاءُ حَمَلْنَاكُمْ فِي الْجَارِيَةِ ﴿١١﴾

Artinya : "Sesungguhnya kami, tatkala air Telah naik (sampai ke gunung) kami bawa (nenek moyang) kamu, ke dalam bahtera"

47. Qs, al-Insān (Madaniyyah, surah ke-76 ; 31 ayat)

a. Ayat 5 : Air kafur (air di surga)

إِنَّ الْأَبْرَارَ يَشْرَبُونَ مِنْ كَأْسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُورًا ﴿٥﴾

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang berbuat kebajikan minum dari gelas (berisi minuman) yang campurannya adalah air kafur"

b. Ayat 6 : Air yang diminum

عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا ﴿٦﴾

Artinya : "(yaitu) mata air (dalam surga) yang daripadanya hamba-hamba Allah minum, yang mereka dapat mengalirkannya dengan sebaik-baiknya."

Munasabah ayat 5 dan 6 menjelaskan minuman penghuni surga.

48. Qs, al-Mursalāt (Makkiyyah, surah ke-77 ; 50 ayat)

a. Ayat 20 : Air mani

أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ مِنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ ﴿٢٠﴾

Artinya : "Bukankah kami menciptakan kamu dari air yang hina?"

b. Ayat 27 : Air tawar dari gunung

وَجَعَلْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ شَامِخَاتٍ وَأَسْقَيْنَكُم مَّاءً فُرَاتًا ﴿٢٧﴾

Artinya : "Dan kami jadikan padanya gunung-gunung yang tinggi, dan kami beri minum kamu dengan air tawar?"

c. Ayat 41 : Mata air

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي ظِلِّ وَعُيُونٍ ﴿٤١﴾

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam naungan (yang teduh) dan (di sekitar) mata-mata air."

49. Qs, an-Naba' (Makkiyyah, surah ke-78 ; 40 ayat)

a. Ayat 14 : Sirkulasi air

وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا ﴿١٤﴾

Artinya : "Dan kami turunkan dari awan air yang banyak tercurah,"

b. Ayat 15 : Menumbuhkan biji – bijian

لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا ﴿١٥﴾

Artinya : "Supaya kami tumbuhkan dengan air itu biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan,"

Munasabah ayat 14 dan 15 sama-sama membahas air hujan dan manfaatnya.

c. Ayat 25 : Air nanah

إِلَّا حَمِيمًا وَغَسَّاقًا ﴿٢٥﴾

Artinya : "Selain air yang mendidih dan nanah,"

50. Qs, 'Abasa (Makkiyyah, surah ke-80 ; 42 ayat)

Ayat 25 : Air hujan

أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ﴿٢٥﴾

Artinya : "Sesungguhnya kami benar-benar Telah mencurahkan air (dari langit),"

51. Qs, al-Muṭaffifīn (Makkiyyah, surah ke-83 ; 36 ayat)

Ayat 28 : Mata air yang diminum

عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا الْمُقَرَّبُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya : "(yaitu) mata air yang minum daripadanya orang-orang yang didekatkan kepada Allah."

52. Qs, al-Gāsiyah (Makkiyyah, surah ke 88 ; 26 ayat)

a. Ayat 5 : Sumber mata air yang sangat panas

تُسْقَىٰ مِنْ عَيْنٍ آٰنِيَةٍ ﴿٥﴾

Artinya : "Diberi minum (dengan air) dari sumber yang sangat panas."

b. Ayat 12 : Mata air yang mengalir

فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ ﴿١٢﴾

Artinya : " Di dalamnya ada mata air yang mengalir."



53. Qs, Ghafir/Mu'min

Ayat 72 : Air yang sangat panas kemudian dibakar (ketel uap)

فِي الْحَمِيمِ ثُمَّ فِي النَّارِ يُسْجَرُونَ ﴿٧٢﴾

Artinya : "Ke dalam air yang sangat panas, kemudian mereka dibakar dalam api,"

## B. Perintah Allah Untuk Memperhatikan Air

Islam memandang bahwa kesucian dan kesejukan jiwa akan berpengaruh terhadap kondisi raga<sup>9</sup>. Allah memerintahkan manusia untuk berfikir (*tafakkur*) dan mengingat (*tadzakkur*). Tentang arti *tafakkur*, Raghib al-Ashfahani dalam kitabnya *Mufradatul-Fazhil-Qur'an* menjelaskan bahwa pemikiran merupakan suatu kekuatan yang berusaha mencapai suatu ilmu pengetahuan. Sedangkan berfikir adalah bekerjanya kekuatan itu dengan bimbingan akal.<sup>10</sup> Adapun anjuran dalam berfikir adalah sebagaimana sabda nabi, "berfikirlah kamu akan ciptaan-ciptaan Allah, dan jangan berfikir tentang Dzat Allah".<sup>11</sup> Nabi mengajarkan kita agar berfikir tentang segala hal selain Dzat Allah karena sebesar apa pun kekuatan berfikir manusia, pasti tidak dapat menjangkau Dzat-Nya. Sedangkan *tadzakkur* merupakan salah satu tugas akal yang paling tinggi. Adapaun *dzakirah* (ingatan) adalah tempat penyimpanan pengetahuan dan informasi yang diperoleh manusia untuk digunakan pada saat dibutuhkan. Berdasarkan pemahaman tersebut, jika orang kehilangan ingatannya, maka ia telah kehilangan dirinya sendiri karena

<sup>9</sup>Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syari'ah (Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer)*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2008, hlm 9

<sup>10</sup>Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan Cet 1*, Jakarta, Gema Insani Press, 1998, hlm 41

<sup>11</sup>Qardhawi, *Al-Qur'an Berbicara ...*, hlm. 66

tidak mempunyai ingatan tentang dirinya dan sejarah hidupnya. Dengan demikian, secara fungsional, *tafakkur* dan *tadzakkur* itu berbeda. Kegiatan yang pertama dilaksanakan untuk menghasilkan pengetahuan yang baru, sedangkan kegiatan yang kedua dilakukan untuk mengungkapkan kembali informasi dan pengetahuan yang telah didapatkan sebelumnya yang terlupa.<sup>12</sup>

Di dalam al-Qur'an disebutkan bahwa *tafakkur* dan *tadzakkur* merupakan salah satu sifat utama kaum *ulul albab*. Hal tersebut sebagaimana telah ditegaskan secara *substansial* (bersifat inti)<sup>13</sup> dalam surat Ali Imron ayat 191.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

bahwa *ulul albab* ialah “orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Mahasuci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”.

Dengan demikian dapat difahami *ulul albab* adalah orang-orang yang berdzikir dan berfikir. Hal yang perlu dicermati di sini adalah berdzikir dalam ayat di atas disebutkan terlebih dahulu, kemudian berfikir. Tentu hal tersebut bukanlah sesuatu yang kebetulan, tapi mengandung makna yang dapat digali karena tidak ada satu pun kelemahan dan kesalahan pada setiap susunan kata al-Qur'an. Dalam salah satu keterangan disebutkan, penyebutan berdzikir yang mendahului berfikir

<sup>12</sup>Yusuf Qardawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, Jakarta, Bulan Bintang, 1998, hlm 30-31

<sup>13</sup>Depaertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2003, hlm 1095

dikarenakan berdzikir merupakan kegiatan *transendensi* dan menyangkut soal keimanan.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis mendapatkan pemahaman bahwa kegiatan berfikir tentang penciptaan langit dan bumi harus didahului serta didasarkan pada kesadaran mengingat Allah. Pemahaman ini semakin jelas dengan melihat akhir ayat tersebut yang menegaskan bahwa kaum *ulul albab*, setelah berdzikir dan berfikir, kemudian memuji keagungan-Nya dengan mengatakan “*Tuhan kami, tiadalah engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Mahasuci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka*”. Dengan kata lain, berfikir tentang penciptaan semesta yang didasari keimanan akan meningkatkan kualitas keimanan itu. Berdasarkan pada penjelasan tentang *tafakkur* dan *tadzakkur* di atas, *observasi* (peninjauan secara cermat)<sup>15</sup> air merupakan salah satu kegiatan yang mencerminkan kegiatan *tafakkur*. Oleh karena itu, setiap upaya *observasi* air harus didasarkan pada kerangka ber-*tadzakkur*. sehingga yang kita dapatkan tidak hanya kebahagiaan *duniawi* tapi juga kebahagiaan *ukhrawi*.

Petunjuk mengenai pentingnya *tadzakkur* dan *tafakkur*, dalam kegiatan *observasi* air juga terdapat dalam surat az-Zumar ayat 21 :

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنْبِيعَ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ يُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا  
مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهيجُ فَتَرْتَهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَجْعَلُهُ حُطْمًا ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرَى  
لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٢١﴾

<sup>14</sup>M.Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta, Paramadina, 1996, hlm 564

<sup>15</sup>Depaertemen Pendidikan, *Kamus Besar ...*, hlm. 794

*Artinya : “Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, Maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi Kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, Kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal”*

Setelah menggambarkan tentang turunnya air yang kemudian menjadi mata air hingga air itu menumbuhkan tanaman-tanaman, kemudian Allah menutup ayat tersebut dengan penegasan “*sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda pelajaran bagi ulul albab*”. Kata *ulul albab* dalam ayat ini bernada sama dengan ayat yang telah dijelaskan di atas, yakni fenomena air merupakan “tantangan” bagi orang yang berdzikir dan berfikir.<sup>16</sup> Dari ayat tersebut didapatkan pelajaran bahwa, mereka yang mengambil pelajaran dari gejala alam ini, yakni tentang fenomena air, tentunya akan melakukan sesuatu, misalnya membuat irigasi dan bendungan atau kanal untuk mendistribusikan air hujan ke daerah-daerah yang bisa ditanami. Masih pada ayat tersebut, diawali dengan kata *istifham* (pertanyaan), “*apakah engkau memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit*”, dimana kalimat pertanyaan itu sesungguhnya bermakna *amar* (perintah) untuk selalu mengingat Allah Swt. Dengan cara demikianlah *observasi* air harus dilakukan, yakni dalam kerangka *tadzakkur* dan *tafakkur* kaum *ulul albab*. Akhirnya, dapat mengambil kesimpulan bahwa bekal pengetahuan ilmiah saja tentang air sebagai bekal kegiatan *observasi* tidak cukup untuk membuat seseorang mendapatkan kualifikasi *ulul albab*. Sebab, ia adalah seseorang yang juga memiliki keterikatan moral, memiliki komitmen sosial, dan

---

<sup>16</sup>Sayyid Qutub, *Tafsir Fi dhilalil Qur'an* Jilid 15, Jakarta, Gema Insani Press, 2003, hlm 396

melaksanakan *observasi* air dengan cara-cara yang baik. Kualifikasi tersebut tentu bersumber dari aktifitas *tadzakkur* yang menjadi dasar pemikirannya tentang sesuatu, sehingga ia mampu mengambil kesimpulan bahwa semua yang diciptakan oleh Allah (termasuk air) itu tidak sia-sia, serta mengandung fungsi-fungsi tertentu dalam kehidupan umat manusia.<sup>17</sup> Karena itu, air pun harus diperlakukan secara arif dan bijaksana. Perintah mengamati ciptaan Allah termasuk air terdapat dalam surah al-Qur'an diantaranya ;

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ  
 إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

*Artinya : "Katakanlah; "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".(Qs, al-Ankabut : 20)*

أَفَرَأَيْتُمْ مَا تُمْنُونَ ﴿٥٨﴾ ءَأَنْتُمْ تَخْلُقُونَهُ أَمْ نَحْنُ الْخَالِقُونَ ﴿٥٩﴾

*Artinya : "Maka Terangkanlah kepadaku tentang nutfah yang kamu pancarkan. Kamukah yang menciptakannya, atau kamukah yang menciptakannya?  
 "(Qs, al-Waqi'ah : 58-59)*

<sup>17</sup>M.Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an, Fungsi Dan Peran Wahyu Di Masyarakat*, Jakarta, Lentera Hati, 2002, hlm 206

أَفَرَأَيْتُمُ الْمَاءَ الَّذِي تَشْرَبُونَ ﴿٦٨﴾

Artinya : “Maka terangkanlah kepadaKu tentang air yang kamu minum.”(Qs, al-Waqi’ah: 68)

Berpikir tentang makhluk ciptaan Allah Swt yang dibarengi dengan berzikir, akan memberikan gambaran keagungan Allah Swt, sehingga jiwa manusia akan merasa takut kepada Allah dan memberikan rasa cinta kepada Allah Swt.

### C. Ayat-ayat Yang Menjelaskan Fungsi Air Dalam Al-Qur’an

Tabel 1. Fungsi air dalam al-Qur’an<sup>18</sup>

No	Fungsi Air	Nama Surat dan Ayat
1	Minum	Al-Baqarah ayat 60, Ar-Ra’d ayat 14, Ash-Syuarā ayat 155, Al-Insān ayat 6, Al-Waqiah ayat 68, Shād ayat 42, Al-Mutaffifin ayat 28
2	Bersuci	An-Nisā’ ayat 43, Al-Maidah ayat 6, Shād ayat 42
3	Menumbuhkan tanaman	Al-An’ām ayat 99, Ar-Ra’d 4, An-Nahl ayat 11, Al-Luqmān ayat 10, Thāhā ayat 53, Al-Mu’minun ayat 19, Az-Zumar ayat 21
4	Hewan	An-Nahl ayat 10, QS. Ash-Syu’arā’ ayat 155, Luqmān ayat 10
5	Obat	Al-Afāf ayat 160
6	Menyuburkan tanah	Qōf ayat 11, An-Nahl ayat 65, Al-Furqān ayat 49,

<sup>18</sup>Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Diponegoro, Bandung, 2011, hlm 11-12

Penjelasan dari tabel diatas sebagai berikut :

- 1) Fungsi air untuk minum : Dalam bahasa arab minum adalah *syarob*. Maksud dari air minum menurut Ibnu Abbas dalam Tafsir Ibnu Katsir Qs, ar-Rad' ayat 14 tentang air yang sampai ke mulut.<sup>19</sup>
- 2) Fungsi air untuk bersuci : Maksud dari bersuci adalah membersihkan. Dalam Qs, al-Māidah ayat 6 perintah untuk berwudhu sebelum mengerjakan sholat, yakni membasuh atau mengalirkan air pada anggota badan (*faghshilu*)<sup>20</sup>. Pada Qs, an-Nisa ayat 43, fungsi air untuk bersuci yang dimaksud adalah mandi wajib.
- 3) Fungsi air untuk menumbuhkan tumbuh-tumbuhan : Maksudnya seperti pada Qs, al-An'ām : 99 adalah (Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan) dalam ayat ini terkandung *iltifat* dari orang yang ketiga menjadi pembicara (dengan air itu) yakni dengan air hujan itu (segala macam tumbuh-tumbuhan). Seperti dalam firman Allah al-anbiya' "dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup."<sup>21</sup>
- 4) Fungsi air untuk hewan : Maksudnya pada Qs, al-Lukman ayat 10, "... (Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kalian melihatnya) lafal '*amadin* adalah bentuk jamak dari lafal '*imaadun* yaitu pilar penyangga, dan memang langit itu tidak ada pilar yang menyangganya sejak diciptakannya (dan Dia meletakkan gunung-gunung di permukaan bumi) yakni gunung-gunung yang tinggi dan besar-besar supaya (jangan) tidak (menggoyangkan) tidak

---

<sup>19</sup>Muhamad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 2, Jakarta, Gema Insani Press, 1999, hlm 910

<sup>20</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* Volume 3, Jakarta, Lentera Hati, 2002, hlm 43

<sup>21</sup>Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir ...*, hlm. 256

bergerak-gerak sehingga mengguncang (kalian dan mengembangbiakkan padanya segala macam jenis binatang... “. Kesimpulannya dari ayat ini adalah air sebagai tempat buat hewan berkembang biak.

- 5) Fungsi air sebagai obat : Didalam Qs, al-Arrof :160. (Dan Kami bagi mereka) Kami pecahkan kaum Bani Israel (menjadi dua belas) sebagai hal (suku-suku) menjadi badal dari yang sebelumnya, yaitu kabilah-kabilah (yang masing-masingnya berjumlah besar) menjadi badal dari yang sebelumnya (dan Kami wahyukan kepada Musa ketika kaumnya meminta air kepadanya,) di tengah padang sahara ("Pukullah batu itu dengan tongkatmu!") kemudian Musa memukulkannya (maka memancarlah) maksudnya tersemburlah (daripadanya dua belas mata air) sesuai dengan bilangan kabilah (Sesungguhnya tiap-tiap suku telah mengetahui) setiap suku dari kalangan mereka (tempat minum masing-masing. Dan Kami naungkan awan di atas mereka) di padang pasir tempat mereka berada guna melindungi mereka dari panasnya matahari (dan Kami turunkan kepada mereka *manna* dan *salwa*) keduanya adalah *taranjabin*, makanan manis seperti madu, dan sebangsa burung puyuh dengan *ditakhfifkan* mimnya dan dibaca pendek. Dan Kami berfirman kepada mereka, ("Makanlah yang baik-baik dari apa yang telah Kami rezekikan kepadamu." Mereka tidak menganiaya Kami, tetapi merekalah yang selalu menganiaya dirinya sendiri). Dari tafsir ini disimpulkan bahwa Qs, al-Arrof ayat160 adalah *amtsal* (perumpamaan) dari salahsatu nikmat Tuhan kepada mereka ialah: mereka selalu dinaungi awan di waktu mereka berjalan di panas



terik padang pasir. *manna* ialah: makanan manis sebagai madu. *Salwa* ialah: burung sebangsa puyuh.

- 6) Fungsi air untuk menghidupkan tanah : Maksudnya seperti ada dalam Qs, al-Furqon ayat 49 adalah Agar Kami menghidupkan dengan air itu negeri atau tanah yang mati) lafal *Maitan* dibaca *Takhfif* bentuk *Mudzakkar* dan *Muannatsnya* sama saja. Disebutkan dengan maksud, bahwa yang mati itu adalah tanah negeri itu (dan agar Kami memberi minum dengannya) dengan air itu (sebagian besar dari makhluk Kami, binatang-binatang ternak) unta, sapi dan kambing (dan manusia yang banyak) lafal *Anaasiyyu* merupakan bentuk jamak dari lafal *Insaanun*, bentuk asalnya adalah *Anaasiinu*, kemudian huruf *Nun* diganti menjadi *Ya*, lalu huruf *Ya* yang pertama *diidgamkan* kepadanya sehingga jadilah *Anaasiyyu*. Atau lafal *Anaasiyyu* ini adalah bentuk jamak dari lafal *Insiyyun*.

#### D. Jenis-Jenis Air Dalam Al-Qur'an

Air disebutkan dengan berbagai macam dan jenis antara lain :<sup>22</sup>

1. Air Nanah (الماء الصديد), yakni air yang menjadi minuman ahli neraka jahanam. Na'udzubillahi min dzalik.

صَدِيدٍ مَّاءٍ مِّنْ يُوسَقَىٰ جَهَنَّمَ وَرَأْيَهُ مِّنْ

*Di hadapannya ada Jahannam dan dia akan diberi minuman dengan air nanah*

*(Qs, Ibrahim: 16)*

---

<sup>22</sup>Sahabuddin, *Ensiklopedi al-Qur'an* Jilid II, (tt), hlm 536. Berikut juga di Amirullah, *Ilmu Ensiklopedia Kemukzizatan Ilmiah Dalam Al-Qur'an Dan Sunah* Jilid 3, Jakarta, PT Kharisma, t.th, hlm 97. Disebutkan Badan Litbang, *Al-Qur'an ...*, hlm. 266 dan ada <http://www.dakwah.web.id/2015/06>

2. Air Besi (ماء المهل)

وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُعَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ

Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka (Qs, al-Kahfi: 29)

Menurut Ibnu Abbas berkata, "al-Muhli berarti air yang kasar seperti endapan minyak. Air itu hitam, bau, kasar dan panas."<sup>23</sup>

Menurut M.Quraish Shihab dalam buku tafsir al-Mishbah, "... air besi adalah minyak yang keruh dan mendidih dan menghanguskan muka."<sup>24</sup>

3. Air Bumi (ماء الأرض)

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَّاهُ فِي الْأَرْضِ

Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi (Qs, al-Mu'minun: 18).

Menurut Ibnu Katsir makna air bumi ialah air hujan yang tetap didalam tanah, menjadikan tanah dapat menerima, menyerap dan menjadi makanan bagi tumbuh-tumbuhan.

4. Air Bersih (الماء الطهور)

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا

dan Kami turunkan dari langit air yang amat bersih (Qs, al-Furqon : 48)

Menurut qiraat yang lain lafal *ar-Riih* dibaca *ar-Riyah* (pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-Nya) yakni dekat sebelum hujan. Lafal

<sup>23</sup>Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir ...*, hlm. 134

<sup>24</sup>Quraish Shihab, *Tafsir ...*, hlm. 284

*nusyuran* menurut suatu *qiraat* dibaca *nusyran*, artinya secara terpisah-pisah yakni dibaca secara *takhfif* supaya ringan bacaannya. Menurut *qiraat* yang lain dibaca *nasyran* karena dianggap sebagai *Mashdar*. Menurut *qiraat* lainnya lagi dibaca *busyra*, artinya sebagai pembawa kabar gembira. Bentuk tunggal bacaan pertama adalah *nusyurun*, wazannya sama dengan lafal *rasulun* yang bentuk jamaknya adalah *rusulun*. Sedangkan bentuk tunggal dari bacaan yang kedua yaitu *busyran* ialah *basyirun*, artinya pembawa kabar gembira (dan Kami turunkan dan langit air yang amat bersih) yaitu air yang dapat dipakai untuk bersuci, atau air yang menyucikan.

5. Air Minum (ماء الشرب), yakni air yang diturunkan Allah Swt dari langit untuk dan bisa menjadi minuman.

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ

*Dialah, Yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman (Qs, an-Nahl: 10)*

6. Air Asin (الماء الأجاج)

عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ

*yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. (Qs, Fatir: 12)*

Menurut Ibnu Katsir, “Dan tidak sama antara dua laut; yang ini tawar, (segar) sangat tawar (sedap diminum) sedap rasanya dan yang lain asin lagi pahit karena terlalu asin. (Dan dari masing-masing) kedua laut itu (kalian dapat memakan daging yang segar) yaitu ikan (dan kalian dapat mengeluarkan) dari laut yang asin, menurut pendapat yang lain dari laut yang tawar juga (perhiasan yang

dapat kalian memakainya) yaitu berupa mutiara dan batu Marjan (dan kamu lihat) kamu dapat menyaksikan (bahtera) perahu (padanya) yakni pada masing-masing dari keduanya (dapat berlayar) dapat membelah airnya karena dapat melaju di atasnya; baik maju atau pun mundur hanya dengan satu arah angin (supaya kalian dapat mencari) berupaya mencari (karunia-Nya) karunia Allah Swt melalui berniaga dengan memakai jalan laut (dan supaya kalian bersyukur) kepada Allah atas hal tersebut.”

7. Air Hina (الماء المهين)

أَمْ نَخْلُقُكُمْ مِّن مَّاءٍ مَّهِينٍ

*Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina (Qs, al-Mursalat: 20)*

8. Air tidak berubah Rasa (الماء غير الآسن)

فِيهَا أَنْهَارٌ مِّن مَّاءٍ غَيْرِ آسِنٍ

*di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya (Qs, Muhammad: 15).*

Menurut al-Biqā’i : “air yang tiada berubah rasa dan baunya adalah aliran sungai yang besar dan bukan buatan manusia, karena air yang tidak mengalir tidak baik untuk kesehatan.”<sup>25</sup>

9. Air Mendidih (الماء الحميم)

وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ

*dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya (Qs, Muhammad: 15)*

<sup>25</sup>Quraish Shihab, *Tafsir ...*, hlm. 460-461

Menurut Ibnu Katsir “.. *hamim* air yang teramat panas”<sup>26</sup>

10. Air berkah (الماء المبارك)

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبَارَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جَنَّاتٍ وَحَبَّ الْحَصِيدِ

*Dan Kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam (Qs, Qaf: 9)*

11. Air Memancar (الماء المنهمر)

فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ بِمَاءٍ مُنْهَمِرٍ

*Maka Kami bukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah (Qs, al-Qamar: 15)*

12. Air Surut (الماء الغور)

أَوْ يُصْبِحَ مَاؤُهَا غَوْرًا فَلَنْ تَسْتَطِيعَ لَهُ طَلَبًا

*atau airnya menjadi surut ke dalam tanah, maka sekali-kali kamu tidak dapat menemukannya lagi (Qs, al-Kahfi: 41)*

Menurut Ibnu Katsir : “air surut ialah sumber air yang meresap kedalam tanah.<sup>27</sup> Sedangkan menurut M.Quraish Shihab air surut adalah air yang menghilang ke dalam tanah sehingga menjadi licin.<sup>28</sup>”

<sup>26</sup>Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir* ..., hlm. 542

<sup>27</sup>Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir* ..., hlm. 989

<sup>28</sup>Quraish Shihab, *Tafsir* ..., hlm. 298

## 13. Air Mengalir (الماء المعين)

فَمَنْ يَأْتِيكُمْ بِمَاءٍ مَّعِينٍ

*maka siapakah yang akan mendatangkan air yang mengalir bagimu?"(Qs, al-Mulk: 30)*

## 14. Air Segar (الماء الغدق)

لَوْ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَهُمْ مَاءً غَدَقًا

*jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak) (Qs, Jin: 16)*

Asbabun nuzul : “Ibnu Said juga meriwayatkan dari Muqotil, berkaitan dengan Qs, al-Jin ayat 16, dia berkata,”ayat ini diturunkan berkenaan dengan orang-orang kafir Quraisy, saat mereka tidak diturunkan hujan selama tujuh tahun.<sup>29</sup>”

## 15. Air Tawar (الماء الفرات)

وَأَسْقَيْنَاكُمْ مَاءً فُرَاتًا

*dan Kami beri minum kamu dengan air tawar (Qs, al-Mursalat: 27)*

Menurut Ibnu Katsir, “(Dan Kami jadikan padanya gunung-gunung yang tinggi) gunung-gunung yang menjulang tinggi (dan Kami beri minum kalian dengan air yang tawar) air yang segar dan tawar.”

---

<sup>29</sup>Badan Litbang , *Al-Qur'an ...*, hlm. 750

16. Air Banyak Tercurah (الماء الشجاج)

وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا

*dan Kami turunkan dari awan, air hujan yang banyak tercurah dengan hebatnya(Qs, An-Naba : 14)*

Menurut Ibnu Katsir : “(Dan Kami turunkan dari awan yang tebal) yaitu awan yang banyak mengandung air dan sudah saatnya menurunkan air yang dikandungnya, sebagaimana halnya seorang gadis yang sudah masanya” untuk berhaiid (air yang tercurah) artinya bagaikan air yang dicurahkan.

17. Air Memancar (الماء الدافق)

خُلِقَ مِنْ مَاءٍ دَافِقٍ

*Dia diciptakan dari air yang dipancarkan (Qs, at-Thoriq: 6)*

Menurut Ibnu Katsir :”air yang dipancarkan menjelaskan ayat sebelumnya, Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan? (Qs, at-Thoriq : 5) yakni air mani.”

18. Air Mad-yan (ماء مدين)

وَلَمَّا وَرَدَ مَاءَ مَدْيَنَ

*Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Mad-yan (Qs, al-Qashas: 23)*

Menurut Ibnu Katsir “maksud dari air Madyan adalah air sumur yang berada di negeri madyan, Kota ini terletak di Gurun Al-Ula antara Madinah al-Munawwaroh dan Tabuk di Arab Saudi.”

19. Air Fatamorgana (الماء السراب)

وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَعْمَاهُمْ كَسْرَابٍ بِقَيْعَةٍ يُحْسِبُهُ الظَّمَانُ مَاءً

*Dan orang-orang kafir amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga (Qs, an-Nūr: 39)*

Menurut Ibnu Katsir :”(Dan orang-orang yang kafir amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar) lafal *Qii'ah* adalah bentuk jamak dari lafal *Qaa'un*, yakni padang sahara yang datar. Yang dimaksud dengan lafal Saraabun adalah pemandangan yang tampak di kala matahari sedang terik-teriknya yang rupanya mirip seperti air yang mengalir, atau lazim disebut fatamorgana (ia disangka) diduga (oleh orang yang kehausan) yaitu orang yang dahaga (air, tetapi bila didatanginya air itu dia tidak mendapatinya sesuatu apa pun) apa yang disangkanya itu,”<sup>30</sup>

20. Air danau dan sumber mata air (ماء الأنهار والينابيع)

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنْبِيعَ فِي الْأَرْضِ

*Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi. (Qs, az-Zumar: 21)*

Menurut Ibnu Katsir :” maksudnya tidak mengetahui (bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, maka diatur-Nya menjadi sumber-sumber) yakni, dia memasukkan air itu ke tempat-tempat yang dapat menjadi sumber air (di bumi kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanam-

---

<sup>30</sup>Al Imam Jalaluddin M.Al Mahalliuni, *Terjemah Tafsir Jalalain*, Surabaya, Pustaka Elba, 2010, hlm 75



tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu ia menjadi kering) menjadi layu dan kering (lalu kamu melihatnya) sesudah hijau menjadi (kekuning-kuningan kemudian dijadikan-Nya hancur berderai) yakni rontok (Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran) peringatan (bagi orang-orang yang mempunyai akal) bagi orang-orang yang mau mengambil pelajaran darinya untuk menyimpulkan keesaan dan kekuasaan Allah Swt.”

21. Air salsabil (الماء السلسيل)

عَيْنًا فِيهَا تُسَمَّى سَلْسَبِيلًا

(Yang didatangkan dari) sebuah mata air surga yang dinamakan salsabil (Qs, al-Insan : 18)

Menurut Jalalain :” air salsabil adalah air telaga yang rasanya seperti jahe yang sangat disukai oleh orang-orang Arab, dan minuman ini sangat mudah diteguknya.”

22. Air susu (حليب)

نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ

Kami memberimu minum daripada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya. (Qs, an-Nahl : 66)

Menurut Ibnu Katsir :”air susu adalah warnanya putih susu, rasanya dan manisnya terpisah dari kotoran dan darah dalam perut binatang.”<sup>31</sup>

<sup>31</sup>Ar-Rifa’i, *Ringkasan Tafsir ...*, hlm. 1041